

TEKNIK ASSESMEN OBSERVASI DAN PERCAKAPAN SEBAGAI UPAYA PEMANTAUAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TK PAMARDI SIWI NANGGULAN MAGUWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA

Muhammad Habibu Rahman

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Email: habiburahman393@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini menyajikan tentang pentingnya setiap pendidik untuk memantau perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat unik dan menarik. Untuk memantau perkembangan bahasa pada anak usia dini maka setiap pendidik perlu melakukan assesmen pada kegiatan belajar dan kegiatan bermain di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik assesmen dengan observasi dan percakapan dalam upaya memantau perkembangan bahasa anak di TK Pamardi Siwi Nanggulan Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, dan guru kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa assesmen yang digunakan di TK Pamardi Siwi sudah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 137 tahun 2014, kurikulum yang digunakan kurikulum 2013. Untuk mengamati perkembangan bahasa anak, pendidik lebih cenderung menggunakan assesmen observasi kelompok dengan menggunakan ceklis dan percakapan secara terstruktur. Perencanaan dan pelaksanaan assesmen observasi dan percakapan di TK Pamardi Siwi dapat dikatakan sudah baik, karena bersifat terstruktur dan sistematis. Hal ini dapat terlihat ketika assesmen harian diolah menjadi assesmen mingguan, bulanan, begitu seterusnya sampai satu semester.

Kata Kunci: Assesmen PAUD, Perkembangan Bahasa

ABSTRACT

This paper presents the importance of each educator to monitor children's language development. Language development in early childhood is very unique and interesting. To monitor language development in early childhood, every educator needs to conduct an assessment of learning activities and play activities in school. This study aims to determine the assessment techniques with observation and conversation in an effort to monitor the language development of children in Pamardi Siwi Kindergarten Nanggulan Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Data sources in this study include the principal, and the class teacher. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Data analysis is done by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the study it can be concluded that the assessment used at the Pamardi Siwi Kindergarten is in accordance with the Minister of Education and Culture Regulation 137 of 2014, the curriculum used in the 2013 curriculum structured. Planning and conducting observation and conversation in Pamardi Siwi Kindergarten can be said to be good, because it is structured and systematic. This can be seen when the daily assessment is processed into weekly, monthly assessments, and so on for up to one semester.

Keywords: PAUD Assessment, Language Development

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini adalah masa yang sangat berharga dalam hidup manusia. Pada masa inilah keperibadian seseorang mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi pada masa ini cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap baik ataupun buruk anak dimasa selanjutnya. Salah satu dari potensi perkembangan anak usia dini adalah perkembangan bahasa khususnya dalam kemampuan kelancaran berbicara. Pada dasarnya bahasa adalah media komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan pendapat. Dengan berbahasa khususnya berbicara maka anak dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya, menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain, mempengaruhi perasaan, pikiran dan perilaku orang lain.

Pentingnya untuk memantau perkembangan bahasa anak usia dini, karena pemikiran anak akan semakin diperluas dengan semakin maraknya konten-konten di media yang anak lihat, sehingga kognitif anak juga akan berkembang apabila anak sering diajak berbicara, didengarkan dan mendapat respon dari lingkungannya. Apabila perkembangan bahasa anak baik, maka anak tersebut dapat memecahkan banyak masalah dalam kehidupannya. Untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak usia dini, seorang pendidik perlu melakukan assesmen dalam perkembangan bahasa anak tersebut seperti menggunakan teknik assesmen observasi dan percakapan.

KAJIAN TEORITIK

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan wilayah pembahasan yang sangat luas dan semakin menarik. Karena usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu akan membawa dampak bagi sepanjang kehidupan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak.

Mengingat pentingnya masa usia dini bagi perkembangan anak, peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Salah satu potensi yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kognitif dan psikis anak adalah bahasa.

Pengertian bahasa menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Diartikan sebagai percakapan atau perkataan yang baik. (Hasan Alwi, 2002:88) Bahasa merupakan alat komunikasi antara anak dengan orang lain. Pada masa anak-anak awal (*early childhood*), bahasa mulai digunakan sebagai alat yang membantu anak untuk merancang aktivitas dan memecahkan masalah.

Bahasa memungkinkan daya tahan produk dari pikiran, karena semua

pengetahuan yang diperoleh seseorang itu dituturkan dan diwujudkan dalam perurutan kata-kata dalam bentuk bahasa. Peningkatan pikiran dalam tuntutan kata-kata itu sangat penting artinya, baik untuk proses berfikir sendiri, maupun bagi perkembangan kehidupan psikis seseorang. (Abu Ahmadi, 2009:89) Pada mulanya bahasa anak-anak bersifat egosentris, yaitu bentuk bahasa yang lebih menonjolkan diri sendiri, berkisar pada minat, keluarga danmiliknya sendiri. Menjelang akhir masa anak-anak awal, percakapan berangsur-angsur berkembang menjadi bahasa sosial. Bahasa sosial dipergunakan untuk berhubungan, bertukar pikiran dan mempengaruhi orang lain.(Desnita, 2012: 140-141)

Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya.(Ika Irayana, 2017:100) Untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini, anak-anak memerlukan kesempatan untuk berbicara dan didengarkan. Anak yang sehat, lebih cepat berbicara ketimbang anak yang tidak sehat, karena motivasinya lebih kuat untuk menjadi anggota kelompok sosial dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut. Anak yang memiliki kecerdasan tinggi, belajar berbicara lebih cepat dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul daripada anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

Berbicara merupakan sarana berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, semua individu harus menguasai dua fungsi yang berbeda yaitu:

1. Kemampuan menangkap maksud yang ingin dikomunikasikan orang lain.
2. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti. (Elfi Yuliani, 2005:128)

Setiap orang tua atau orang dewasa sudah saatnya melakukan pendidikan bicara atau bahasa kepada anak sejak usia dini. Karena pada dasarnya “Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan dalam mengarungi kehidupan.” (Mansur, 2005:37) Pada usia ini anak diharapkan sudah mampu mengadakan komunikasi dengan lawan bicaranya.

Anak-anak yang belajar bahasa dalam lingkungan sosial berkomunikasi dengan orang lain, pertama kali biasanya dengan ibu, ayah dan lingkungan keluarganya. secara garis besar ibulah yang membentuk lingkungan berbahasa sejak dini. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi pengaruh lingkungan di era globalisasi ini, lingkungan keluarga khususnya orangtua harus memberikan contoh dan membiasakan anak dengan bahasa yang baik sesuai dengan aturan agama, sehingga ketika anak bergaul di lingkungan yang terdiri dari berbagai suku, kelompok, budaya dan sebagainya, maka anak akan selalu membawa bahasa yang baik ketika bergaul, dan akan siap mengontrol diri, anak akan selalu mengontrol diri karena adanya tindakan pembiasaan yang dilakukan orangtua kepada anak di lingkungan keluarga.

Agar anak tahu mengucapkan kata dengan betul, dan kemudian menggabungkannya menjadi kalimat yang betul, maka mereka harus memiliki model

bicara yang baik untuk ditiru. Model tersebut mungkin orang di lingkungan mereka, penyiar radio atau televisi, dan aktor film. Jika mereka kekurangan model yang baik, maka mereka akan sulit belajar berbicara dan hasil yang dicapai berada dibawah kemampuan mereka. (Samsu Yusuf, 2001:185) Orang tua harus mengembangkan dan mengarahkan seluruh kehidupan anak dengan menciptakan suasana lingkungan yang sopan dalam berbahasa dan santun dalam berbicara.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Perkembangan bahasa anak usia dini dapat dilihat kegiatan dari kemampuan anak mengungkapkan sesuatu, mendengar, dan memahami bahasa dan juga dapat dilakukan dengan membaca gambar. Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak apabila buku yang dibaca di dalamnya terdapat sesuatu yang menarik untuk anak seperti terdapat gambar-gambarnya. Anak juga dapat berkreasi dalam mengembangkan bacaan yang dilihat dari gambar yang bermakna suatu tulisan.

Kegiatan berbahasa pada anak usia dini dapat diperhatikan dari berbicara anak. Dalam berbicara terkadang anak dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri. Hal ini tidak sama dengan menulis, di mana diperlukan suatu aturan berbahasa yang baik, benar, dan tertib. Dengan kata lain, dalam menulis diperlukan adanya keserasian antara pikiran dan tatanan bahasa yang tepat dalam mengeskpresikan gagasan yang tertuang dalam lambang-lambang bahasa tulisan. (Wiwik Pudjaningsih, 2013:85)

Ketika anak tumbuh dan berkembang, terjadi peningkatan secara kuantitas dan kualitas (keluwesan dan kerumitan) produk bahasanya. Secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari hanya mengekspresikan suara sampai mengekspresikan dengan komunikasi.

Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Adapun perkembangan bahasa anak usia dini dijelaskan oleh Helmawati (2015:84-102) berdasarkan perkembangan usia yaitu:

1. Usia 0 < 3 bulan: Anak usia dini baru dapat mengeluarkan suara untuk menyatakan keinginan atau sebagai reaksi atas rangsangan seperti: menangis, berteriak dan bergumam.
2. Usia 3 - < 6 bulan: Anak mulai memperhatikan/mendengarkan ucapan orang, mengoceh, dan tertawa kepada orang yang mengajak berkomunikasi.
3. Usia 6 - < 9 bulan: Anak mulai menirukan ucapan, merespon permainan cilukba, menunjuk benda dengan mengucapkan satu kata.
4. Usia 9 - < 12 bulan: Anak mulai mengucapkan dua kata untuk menyatakan keinginan, menyatakan penolakan, menyebut nama benda atau binatang (pus untuk kucing dan oti untuk roti).
5. Usia 12 - < 18 bulan: Anak mulai menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan, memahami tema cerita pendek, merespon pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak”., dan mengucapkan kalimat yang terdiri atas dua kata.

6. Usia 18 - < 24 bulan: Anak mulai menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku, menggunakan kata-kata sederhana untuk menyatakan keingintahuan, menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek, dan menyanyikan lagu sederhana.
7. Usia 2 - < 3 tahun: Anak mulai menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana)
8. Usia 3 - < 4 tahun: Anak mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (saya ingin main bola), dan mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.
9. Usia 4 - < 5 tahun: Anak mulai menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu dan bahasa lainnya), mengerti dua perintah yang datang bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal kata sifat (nakal, pelit, baik, berani, cantik, jelek dsb), mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, dan menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.

Usia 5 - < 6 tahun: Anak mulai mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok

gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, dan melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan.

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal. Berikut ini contoh-contoh kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan tersebut.

Pengembangan kemampuan mendengarkan dapat dilakukan dengan kegiatan mendengarkan bercerita, mendengarkan suara-suara binatang, menebak suara, menyimak cerita, pesan berantai, menirukan suara, menirukan kalimat, menjawab pertanyaan, mendengarkan radio, mendengarkan kaset cerita untuk anak, lagu-lagu anak, dan lain sebagainya. Pengembangan kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan kegiatan eksploratif sambil mendiskusikan hasilnya, menceritakan pengalamannya, menceritakan hasil karya, bertanya, menceritakan kembali cerita, dan lain sebagainya.

Pengembangan kemampuan membaca dapat dilakukan dengan memberi kebebasan anak untuk membaca gambar, eksplorasi dengan buku, menggambar dan menulis bebas, dan lain sebagainya. Pengembangan kemampuan menulis dapat dilakukan dengan memberi kesempatan pada anak untuk mencorat-coret, menggambar bebas, menulis

ekspersif hasil dari gambar, meniru tulisan-tulisan yang ada disekitarnya, menulis di pasir, bermain dengan melibatkan motorik halus seperti meronce, membentuk, menggunting, menempel, mencocok, dan lain sebagainya.

Teknik Asesmen Observasi dan Percakapan

Asesmen merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan. (Hamzah B. Uno, 2012:1) Menurut Arends, *Assesment is the process of collecting a full range of information about students and classrooms for the purpose of making instructional decition.* (Muri Yusuf, 2015:13)

Asesmen juga dapat diartikan sebagai penilaian dalam pembelajaran atau prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan mengetahui taraf pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta didik sebelum, selama dan setelah peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. (Bambang Subali, 2016:7) Jadi dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah proses pengumpulan data atau informasi mengenai peserta didik dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan yang dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan instrumen asesmen untuk membuat keputusan-keputusan.

Teknik observasi merupakan pengamatan yang dilakukan guru secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data atau informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dalam berbagai

situasi dan kegiatan yang dilakukan. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati berbagai perilaku atau perubahan yang terjadi yang ditunjukkan anak selama kurun waktu tertentu. Agar observasi dapat terarah, guru dapat menggunakan instrument observasi, dengan tetap mengacu pada indikator pencapaian perkembangan anak. Hal yang paling penting dalam melakukan penilaian terhadap anak adalah melakukan pengamatan (observasi).

Teknik percakapan adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu hal dengan cara melakukan percakapan langsung dengan anak maupun orang tua. Dengan wawancara, guru dapat menggali lebih jauh kondisi objektif anak dan mendapatkan informasi mengenai pengetahuan anak terhadap sesuatu hal. Penilaian percakapan terbagi dua, yaitu percakapan terstruktur dan percakapan tidak terstruktur. Percakapan terstruktur dilakukan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu dan pedoman khusus. Percakapan tidak terstruktur adalah menilai percakapan anak tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, misalnya mengenalkan identitas diri, menceritakan kejadian yang ada disekitarnya dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data yang digunakan dan tujuan penelitian yang akan dicapai, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini adalah di TK

Pamardi Siwi Nanggulan Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru di TK Pamardi Siwi Nanggulan Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2019.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini digunakan tiga jenis instrumen yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen observasi untuk mengamati cara guru mengembangkan metode berkisah dalam pembelajaran. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung gejala-gejala subyek yang diteliti. (Lexi. J. Moleong, 2002: 126)
2. Instrumen wawancara digunakan pada guru untuk mendapatkan informasi lebih rinci terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara. (Imron Arifin, 1996: 69)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh sebuah gambaran tentang teknik assesmen observasi dan percakapan di TK Pamardi Siwi Nanggulan Maguwoharjo Sleman Yogyakarta sebagai berikut:

TK Pamardi Siwi merupakan Taman Kanak-kanak yang berdiri pada tanggal 17 Agustus 1960, pada waktu itu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dirumah warga kemudian berpindah

tempat di kelurahan Maguwoharjo. Sejak tahun 1983 TK Pamardi Siwi menempati gedung di atas tanah Kas Desa yang terletak di Padukuhan Nanggulan Kelurahan Maguwoharjo hingga saat ini. Pada tahun 1986 TK Pamardi Siwi mendapat izin operasional dari Departemen dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta atas pengajuan oleh segenap pengelola TK Pamardi Siwi pada waktu itu. Dengan penuh semangat dan perjuangan pengelola TK Pamardi Siwi dalam membangun dan mendidik anak-anak bangsa. TK Pamardi Siwi beralamatkan di jalan Sukaria, Nanggulan Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Adapun teknik assesmen yang digunakan oleh pendidik di TK Pamardi Siwi yaitu observasi ceklis, catatan anekdot, unjuk kerja, dan percakapan. Namun, untuk memantau perkembangan bahasa anak, pendidik lebih mengutamakan teknik assesmen observasi dan percakapan. Teknik assesmen observasi digunakan untuk mengamati perkembangan bahasa anak ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya. Assesmen observasi berbentuk observasi ceklis

Teknik assesmen yang digunakan adalah teknik observasi kelompok dengan menggunakan ceklis. Berdasarkan penilaian yang dilakukan Ibu Nuriyah, S.Pd terdapat 6 anak yang sudah berkembang sangat baik, terdapat 4 anak berkembang sesuai harapan, terdapat 2 anak mulai berkembang, terdapat 2 anak yang masih butuh bimbingan.

Teknik Assesmen percakapan juga digunakan oleh pendidik untuk memantau

perkembangan bahasa anak. Assesmen percakapan yang dilakukan pendidik di TK Pamardi Siwi terdiri dari percakapan terstruktur dan percakapan tidak terstruktur. Percakapan terstruktur dilakukan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu dan pedoman khusus. Percakapan tidak terstruktur digunakan guru untuk menilai percakapan anak tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, misalnya mengenalkan identitas diri, menanyakan kabar menceritakan kejadian yang ada disekitarnya dan lain sebagainya. Berikut

2. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan fakta-fakta temuan penelitian, maka peneliti menganalisa data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa assesmen yang digunakan di TK Pamardi Siwi Nanggulan Maguwoharjo Sleman Yogyakarta sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, namun format teknik assesmen belum sepenuhnya merujuk kepada format assesmen kurikulum 2013. Format yang sudah merujuk kepada kurikulum 2013 hanya observasi dan percakapan. Sedangkan yang lainnya masih merujuk kepada kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP).
- b. Berdasarkan data pelaksanaan assesmen observasi dan percakapan di TK Pamardi Siwi, dapat diketahui bahwa TK Pamardi Siwi Menggunakan assesmen observasi kelompok dengan menggunakan ceklis dan percakapan secara terstruktur.
- c. Berdasarkan dokumentasi peneliti, dapat diketahui bahwa guru melakukan assesmen percakapan tidak pada seluruh anak. Guru lebih banyak fokus melakukan assesmen perkembangan bahasa pada anak yang belum berkembang dan mulai berkembang.
- d. Perencanaan dan pelaksanaan assesmen observasi dan percakapan di TK Pamardi Siwi dapat dikatakan sudah baik, karena bersifat terstruktur dan sistematis. Hal ini dapat terlihat ketika assesmen harian diolah menjadi assesmen mingguan, bulanan, begitu seterusnya sampai satu semester. Adanya kegiatan assesmen yang bersifat terstruktur dan sistematis dapat memudahkan guru dalam mengamati dan mengevaluasi hasil belajar anak.
- e. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, bahwa hambatan yang dialami oleh guru di TK Pamardi Siwi dalam melakukan assesmen adalah belum sepenuhnya memahami format assesmen kurikulum 2013 karena terlalu banyaknya instrumen yang harus di isi oleh guru, sehingga harapannya pemerintah harus lebih gigih lagi dalam mensosialisasikan teknik assesmen kurikulum 2013, dan menyusun format assesmen lebih simpel, dipahami oleh guru,

sehingga guru lebih mudah dalam memantau perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif*, Malang: Kalimasada Press

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta

Desnita. 2012. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Irayana, Ika. "pengembangan *Screening Assessment* untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengidentifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", *Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, Vol. 2, No. 1 June, 2017

Yuliani Rochmah, Elfi. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yusuf, Samsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya

Pudjaningsih, Wiwik. "Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema dan Sentra di Taman Kanak-kanak", dalam *Jurnal Pena*, ISSN 2089-3973, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2013

Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: Rosdakarya

Hamzah B Uno & Satria Koni, 2012. *Assesment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Yusuf, Muri. 2015. *Assesment dan Evaluasi Pendidikan, Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia

Subali, Bambang. 2016. *Prinsip Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: UNY Press